

PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI DAN KELOMPOK TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU KONSUMSI SISWA KELAS XI IPS DI SMA N 1 REMBANG PURBALINGGA

Kiki Winaryo

*Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta
winarki13@gmail.com*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi dan kelompok teman sebaya baik secara parsial maupun simultan terhadap perilaku konsumsi siswa kelas XI IPS di SMA N 1 Rembang Purbalingga. Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA N 1 Rembang Purbalingga kelas XI IPS tahun ajaran 2016/2017. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *random sampling* dengan jumlah responden sebanyak 97 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah analisis regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan status sosial ekonomi terhadap perilaku konsumsi siswa kelas XI IPS di SMA N 1 Rembang Purbalingga. (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan kelompok teman sebaya terhadap perilaku konsumsi siswa kelas XI IPS di SMA N 1 Rembang Purbalingga. (3) Terdapat pengaruh status sosial ekonomi dan kelompok teman sebaya secara simultan terhadap perilaku konsumsi siswa kelas XI IPS di SMA N 1 Rembang Purbalingga.

Kata kunci: status sosial ekonomi, teman sebaya, perilaku konsumsi.

THE EFFECTS OF THE SOCIOECONOMIC STATUS AND PEER GROUP ON THE CONSUMPTION BEHAVIOR AMONG STUDENTS OF GRADE XI OF SOCIAL STUDIES OF SMAN 1 REMBANG PURBALINGGA

Abstract: This study aims to find out the effects of the socioeconomic status and peer group both partially and simultaneously on the consumption behavior of students of Grade XI of Social Studies of SMAN 1 Rembang, Purbalingga. This was an *ex post facto* study using the quantitative approach. The research population comprised students of Grade XI of Social Studies of SMAN 1 Rembang, Purbalingga, in the 2016/2017 academic year. The sample, consisting of 97 students as respondents, was selected by means of the random sampling technique. The data were collected by questionnaires and documentation. They were analyzed by multiple regression analysis. The results of the study are as follows. (1) There is a significant positive effect of the socioeconomic status on the consumption behavior of students of Grade XI of Social Studies of SMAN 1 Rembang, Purbalingga. (2) There is a significant positive effect of the peer group on their consumption behavior. (3) There are effects of the socioeconomic status and peer group simultaneously on their consumption behavior.

Keywords: *socioeconomic status, peers, consumption behavior*

PENDAHULUAN

Di zaman modern seperti saat ini, kebutuhan manusia menjadi semakin tidak terbatas. Manusia tidak pernah merasa puas atas apa yang telah mereka peroleh dan mereka capai. Apabila manusia sudah dapat memenuhi kebutuhan sebelumnya, maka kebutuhan yang lain akan muncul.

Manusia pada jenjang SMA sedang mengalami transisi dari masa remaja menuju proses kedewasaan. Masa remaja adalah masa yang banyak menarik perhatian karena sifat-sifat khasnya dan peranannya yang menentukan dalam kehidupan individu dalam masyarakat dewasa (Syamsu, 2007: 26). Dalam menentukan pilihan-pilihan, pada usia ini manusia belum mempunyai dasar atau prinsip yang kuat dan masih sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya, terutama dalam berkonsumsi.

Menginjak masa remaja, kebutuhan siswa menjadi lebih beragam terutama dalam melakukan konsumsi sehari-hari. Nugroho (2015: 2) menyebutkan bahwa perilaku konsumsi adalah tindakan yang langsung terlibat dalam mendapatkan, mengkonsumsi, dan menghabiskan produk atau jasa, termasuk proses keputusan yang mendahului dan menyusuli tindakan ini.

Perilaku konsumsi siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, misalnya faktor dukungan dari keluarga dan lingkungannya. Menurut James F. Engel, Roger D. Blackwell dan Paul W. Miniard (1994: 46), konsumen hidup didalam lingkungannya yang kompleks. Perilaku proses keputusan mereka dipengaruhi oleh: (1) budaya; (2) kelas sosial; (3) pengaruh pribadi; (4) keluarga; dan (5) situasi.

Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi ialah keluarga, khususnya dilihat dari status sosial ekonomi orang tua. Siswa dengan kondisi orang tua yang memiliki penghasilan tinggi cenderung memiliki gaya hidup yang tinggi pula dan siswa dari orang tua yang memiliki penghasilan rendah cenderung memiliki gaya hidup sederhana. Sedangkan Santrock (2014: 180) berpendapat bahwa keluarga dengan status sosial ekonomi yang baik akan mendukung perkembangan remaja.

Berdasarkan riset yang dilakukan oleh lembaga MARS, di Indonesia remaja pada kelompok status ekonomi sosial menengah atas (SES AB) jumlahnya mencapai 35,4% dari total remaja. Sedangkan untuk kelompok status ekonomi sosial menengah bawah (SES C) lebih banyak lagi yaitu 42,4% pada tahun 2014 (Marsindonesia.com). Hal ini berarti bahwa adanya status sosial ekonomi yang berbeda-beda dari masing-masing keluarga menyebabkan terjadinya perbedaan kondisi atau keadaan keluarga tersebut sehingga akan berbeda pula pada perilaku konsumsi pada anaknya.

Schiffman dan Kanuk (2008: 46-47) mengatakan bahwa dalam segmentasi pasar menyebutkan pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan cenderung mempunyai korelasi yang erat dan nyaris merupakan hubungan sebab akibat. Semakin maju seseorang, maka semakin banyak pula kebutuhan yang harus dipenuhi. Orang yang sudah dapat memenuhi kebutuhan pokoknya akan berusaha memenuhi kebutuhan-kebutuhan lainnya sebagai sarana untuk pengaktualisasian diri.

Perilaku konsumsi siswa juga dipengaruhi oleh persepsi siswa atas lingkungannya. Selain keluarga, perilaku konsumsi yang dilakukan remaja sebenarnya tidak terlepas dari lingkungan sosial saat remaja berinteraksi dengan kelompoknya, baik itu di sekolah, ekstrakurikuler,

maupun kelompok bermain atau kelompok teman sebaya. Syamsu (2007: 59) mengatakan bahwa kelompok teman sebaya sebagai lingkungan sosial bagi remaja mempunyai peranan yang cukup penting bagi perkembangan kepribadiannya. Santrock (2007: 219) juga berpendapat bahwa teman sebaya adalah anak-anak atau remaja yang memiliki tingkat usia atau kedewasaan yang sama.

Remaja sering dihadapkan pada penerimaan dan penolakan teman sebaya dalam pergaulan. Untuk menghindari penolakan teman sebaya, maka remaja cenderung mengikuti hal-hal yang sama dengan kelompok teman sebaya lainnya agar diterima dengan baik di dalam kelompok teman sebaya (Mappiare dalam Murisal, 2012: 202). Salah satu upaya yang bisa dilakukan remaja agar dapat diterima dalam pergaulan dengan teman sebayanya adalah dengan mengikuti perilaku konsumsi teman sebayanya tersebut.

Penelitian yang dilakukan terkait status sosial ekonomi dan kelompok teman sebaya terhadap perilaku konsumsi ialah penelitian yang dilakukan oleh BintanaAfiati dan Riza Yonisa Kurniawan pada tahun 2014, diketahui bahwa status sosial ekonomi dan kelompok teman sebaya berpengaruh secara simultan terhadap perilaku konsumsi. Sejalan dengan hasil penelitian yang didapatkan oleh Yayah Bahjatussaniah, Nuraini dan Achmadi 2014, diketahui bahwa terdapat hubungan yang erat antara variabel status sosial ekonomi dan kelompok teman sebaya terhadap perilaku konsumsi.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga, didapatkan hasil bahwa ditinjau dari status sosial ekonomi orang tua siswa terdiri dari status sosial ekonomi bawah, status sosial ekonomi menengah dan ada pula status sosial ekonomi atas. Seorang staff Tata Usaha mengatakan bahwa hampir 60% orang tua siswa memiliki mata pencaharian sebagai buruh tani (termasuk buruh tani yang bekerja pada lahan orang lain atau memiliki lahan sendiri), sisanya sebagai buruh, pedagang dan sebagian kecil memiliki mata pencaharian sebagai PNS, Polisi serta TNI. Golongan menengah atas sendiri justru termasuk kelompok minoritas, yakni dari golongan pedagang, PNS, Polisi dan TNI.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan seorang siswi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga menyatakan bahwa siswa di sekolah membentuk kelompok-kelompok tertentu yang anggotanya memiliki karakteristik yang sama, terutama dilihat dari gaya hidup. Beberapa contoh kelompok tersebut ialah kelompok siswa dengan kendaraan mewah, kelompok siswi modis dan berbagai kelompok siswa yang memiliki kesamaan hobi diluar dari minat dan bakat di sekolah. Kelompok siswa yang membawa kendaraan mewah ini rata-rata diberikan uang saku oleh orang tuanya sebesar Rp20.000,00 sampai Rp25.000,00 dalam sehari. Mereka mengaku menghabiskan uang saku mereka untuk membeli bahan bakar (bensin), untuk jajan di kantin dan sisanya untuk kebutuhan lain di luar kebutuhan sekolah. Kelompok siswi yang gemar berpenampilan modis biasanya diberikan uang saku sebanyak Rp15.000,00 sampai Rp20.000,00. Beberapa anggota kelompok ini mengaku rela menyisihkan sebagian besar uang saku mereka untuk koleksi perangkat kecantikan atau kosmetik untuk mendukung penampilan mereka.

Artiket ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi bagi para peneliti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya disiplin ilmu ekonomi, psikologi dan sosiologi. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya terkait dengan permasalahan konsumsi di kalangan siswa usia remaja.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian asosiatif untuk mengetahui hubungan kausal atau hubungan yang bersifat sebab akibat, meliputi variabel yang mempengaruhi dan variabel yang dipengaruhi (Sugiyono, 2015: 59). Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2015: 13).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini siswa kelas XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3 dan XI IPS 4 yang diperoleh dari *random sampling* Berikut adalah tabel kecenderungan status sosial ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga tercermin dalam tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1.Kategori Kecenderungan Status Ekonomi

No	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Kriteria
1	0	0	Sangat Tinggi
2	13	13.4	Tinggi
3	79	81.4	Sedang
4	5	5.2	Rendah
5	0	0	Sangat rendah

Sumber: Hasil Olah Data, 2017

Berdasarkan Tabel 1. diketahui bahwa kecenderungan status ekonomi sosial siswa kelas XI IPS SMA Negeri Rembang Tahun 2016/2017 terdapat 13 (13,4%) siswa memiliki kecenderungan status sosial ekonomi tinggi, 79 siswa (81,4%) memiliki kecenderungan status ekonomi sosial yang sedang dan sebanyak 5 siswa (5,2%) memiliki kecenderungan status ekonomi sosial yang rendah.

Berikut adalah tabel kecenderungan kelompok teman sebaya siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga tercermin dalam tabel 1 di bawah ini:

Tabel 2.Kategori Kecenderungan Kelompok Teman Sebaya

No	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Kriteria
1	1	1,0	Sangat Tinggi
2	5	5,2	Tinggi
3	55	56,7	Sedang
4	34	35,1	Rendah
5	2	2,1	Sangat rendah

Sumber: Hasil Olah Data, 2017

Berdasarkan Tabel 2. diketahui bahwa kecenderungan kelompok teman sebaya dari 97 siswa kelas XI IPS SMA Negeri Rembang Tahun 2016/2017 terdapat 1 siswa (1,0%) memiliki kecenderungan kelompok teman sebaya yang sangat tinggi, 5 siswa (5,2%) memiliki kecenderungan kelompok teman sebaya yang tinggi, sebanyak 55 siswa (56,7%) memiliki kecenderungan kelompok teman sebaya yang sedang, 34 siswa (35,1%) memiliki kecenderungan kelompok teman sebaya yang rendah dan sebanyak 2 siswa (2,1%) memiliki kecenderungan kelompok teman sebaya yang sangat rendah.

Berikut adalah tabel kecenderungan perilaku konsumsi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga tercermin dalam tabel 1 di bawah ini:

Tabel 3.Kategori Kecenderungan Perilaku Konsumsi

No	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Kriteria
1	0	0	Sangat Tinggi
2	20	20,6	Tinggi
3	63	64,9	Sedang
4	14	14,4	Rendah
5	0	0	Sangat rendah

Sumber: Hasil Olah Data, 2017

Berdasarkan Tabel 3. dapat diketahui bahwa kecenderungan perilaku konsumsi dari 97 siswa kelas XI IPS SMA Negeri Rembang Tahun 2016/2017 terdapat 20 siswa (20,6%) memiliki kecenderungan perilaku konsumsi yang tinggi, sebanyak 63 siswa (64,9%) memiliki kecenderungan perilaku konsumsi sedang, dan sebanyak 14 siswa (14,4%) memiliki kecenderungan perilaku konsumsi yang rendah.

Adapun hasil uji asumsi klasik adalah sebagai berikut:

Seluruh variabel penelitian berdistribusi normal, sehingga layak digunakan untuk penelitian selanjutnya. Seluruh variabel independen memiliki hubungan yang linear dengan variabel dependen. Tidak terjadi kolinearitas antara variabel status sosial ekonomi dan kelompok teman sebaya. Kedua variabel independen tidak terjadi heterosedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji Parsial dengan Uji t

Variabel Independen	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,640	0,383		1,672	0,098
Status Sosial Ekonomi	0,453	0,133	0,310	3,393	0,001
Kelompok Teman Sebaya	0,311	0,084	0,336	3,682	0,000

Sumber: Hasil Olah Data, 2017

Berdasarkan Tabel 4. diketahui bahwa “Terdapat pengaruh positif status sosial ekonomi terhadap perilaku konsumsi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga 2016/2017” terbukti signifikan.

Berdasarkan Tabel 4. diketahui bahwa “Terdapat pengaruh positif kelompok teman sebaya terhadap perilaku konsumsi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga 2016/2017” terbukti signifikan.

Tabel 5.Hasil Uji Simultan dengan Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,658	2	0,829	13,128	0,000
	Residual	5,934	94	0,063		
	Total	7,592	96			
a. Dependent Variable: Perilaku Konsumsi						
b. Predictors: (Constant), Kelompok Teman Sebaya, Status Sosial Ekonomi						

Sumber: Hasil Olah Data, 2017

Berdasarkan Tabel 5. diketahui bahwa “Terdapat pengaruh secara bersama-sama status sosial ekonomi dan kelompok teman sebaya terhadap perilaku konsumsi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga 2016/2017” terbukti signifikan.

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square
1	0,467	0,218

Sumber: Hasil Olah Data, 2017

Berdasarkan Tabel 6. diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara status sosial ekonomi dan kelompok teman sebaya dengan perilaku konsumsi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga 2016/2017. Variabel status sosial ekonomi dan kelompok teman sebaya memberikan kontribusi pengaruh terhadap perilaku konsumsi siswa sebesar 21,8%, sedangkan sisanya 78,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

Tabel 7. Hasil Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

Variabel	B	$\sum xy$	JK Reg	R Square	SR	SE
X ₁	0,453	168.202	389,837	0,218	42,86%	9,34%
X ₂	0,311	235.441			57,14%	12,46%
Total					100 %	21,8 %

Sumber: Hasil Olah Data, 2017

Berdasarkan hasil analisis yang tercantum pada Tabel 7. dapat diketahui bahwa status sosial ekonomi memberikan sumbangan relatif sebesar 42,86%, dan kelompok teman sebaya memberikan sumbangan relatif sebesar 57,14% terhadap perilaku konsumsi siswa. Sedangkan sumbangan relatif status sosial ekonomi sebesar 57,14% dan sumbangan efektif kelompok teman sebaya sebesar 12,46%. Total sumbangan efektif terhadap perilaku konsumsi siswa sebesar 21,80%, sedangkan 78,20% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa besarnya pengaruh secara parsial status sosial ekonomi terhadap perilaku konsumsi siswa adalah 0,453, dengan nilai t hitung sebesar 3,393, dan signifikansi 0,001. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara signifikan terbukti bahwa status sosial ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku konsumsi siswa. Koefisien pengaruh bernilai positif menunjukkan bahwa semakin tinggi status sosial ekonomi maka akan semakin tinggi pula perilaku konsumsi siswa, dan semakin rendah status sosial ekonomi maka akan semakin rendah pula perilaku konsumsi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga Tahun 2016/2017.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bintana Afiati dan Riza Yonisa Kurniawan 2014, hasil penelitian menunjukkan bahwa status sosial ekonomi berpengaruh sebesar 41,44% terhadap perilaku konsumsi siswa. Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Yayah Bahjatussaniah, Nuraini dan Achmadi 2014, hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh status sosial ekonomi terhadap perilaku konsumsi siswa SMPI Al-Azhar 17 Pontianak sebesar 0,543. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara status sosial ekonomi terhadap perilaku konsumsi siswa.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa besarnya pengaruh secara parsial kelompok teman sebaya terhadap perilaku konsumsi siswa adalah 0,311, dengan nilai t hitung sebesar 3,682, dan signifikansi 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara signifikan terbukti

bahwa kelompok teman sebaya berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku konsumsi siswa. Koefisien pengaruh bernilai positif menunjukkan bahwa semakin tinggi kelompok teman sebayamaka akan semakin tinggi pula perilaku konsumsi siswa, dan semakin rendah kelompok teman sebayamaka akan semakin rendah pula perilaku konsumsi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga Tahun 2016/2017.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bintana Afiati dan Riza Yonisa Kurniawan 2014, hasil penelitian menunjukkan bahwa besar pengaruh kelompok teman sebaya terhadap perilaku konsumsi siswa sebesar 33,07%.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa kelompok teman sebaya mampu memberikan pengaruh besar terhadap perilaku konsumsi siswa. Dengan hasil yang rendah pun kelompok teman sebaya dapat memberikan pengaruh besar terhadap perilaku siswa kelas XI IPS SMA Negeri Rembang Purbalingga. Dengan adanya kelompok teman sebaya akan membentuk karakter siswa dalam berperilaku, salah satunya perilaku konsumsi. Hasil tersebut menunjukkan semakin tinggi kelompok teman sebaya maka akan semakin tinggi pula perilaku konsumsi siswa, dan semakin rendah kelompok teman sebaya maka akan semakin rendah pulaperilaku konsumsi siswa.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan pengujian hipotesis terdapat pengaruh secara bersama-sama status sosial ekonomi dan kelompok teman sebaya terhadap perilaku konsumsi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga 2016/2017. Hasil tersebut didasarkan hasil analisis dimana nilai F hitung sebesar 25,679, dengan signifikansi $0,000 < 0,05$.

Besar koefisien determinasi R^2 sebesar 0,218. Artinya variabel status sosial ekonomi dan kelompok teman sebaya memberikan kontribusi pengaruh terhadap perilaku konsumsi siswa sebesar 21,8%, sedangkan sisanya 78,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian. Secara lebih terperinci diketahui bahwa status sosial ekonomi memberikan sumbangan relatif sebesar 42,86%, dan kelompok teman sebaya memberikan sumbangan relatif sebesar 57,14% terhadap perilaku konsumsi siswa. Sedangkan sumbangan efektif status sosial ekonomi sebesar 9.34% dan sumbangan efektif kelompok teman sebaya sebesar 12,46%. Faktor diluar model penelitian yang mempengaruhi perilaku konsumsi, antara lain: keluarga, budaya, lingkungan konsumen, karakteristik demografi dan teknologi.

SIMPULAN

1. Status sosial ekonomi berpengaruh positif terhadap perilaku konsumsi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga Angkatan Tahun 2016/2017.
2. Kelompok teman sebaya berpengaruh positif terhadap perilaku konsumsi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga Angkatan Tahun 2016/2017.
3. Status sosial ekonomi dan kelompok teman sebaya secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap perilaku konsumsi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga Angkatan Tahun 2016/2017, dengan besar pengaruh secara bersama-sama sebesar 21,8%.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiati, Bintana dan Kurniawan, Riza Yonisa. 2014. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Kelompok Teman Sebaya terhadap Perilaku Konsumsi Siswa Kelas XI IPS MAN Sidoarjo. jurnal pendidikan jkonomi (jupe) vol 2, no 3, (2014)

- Bahjatussaniah, Yayah, dkk. 2014. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Kelompok Teman Sebaya terhadap Perilaku Konsumsi Siswa.
- James F.Engel, Roger D.Blackwell, Paul W.Miniard. (1994). *Perilaku Konsumen (Edisi ke 6 Jilid 1)*. Jakarta : Binarupa Aksara.
- John, W. Santrock. (2007). *Perkembangan Anak*. Jakarta : Salemba Empat
- . (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Salemba Empat
- Mappiare, A, (1982). *Psikologi Remaja*. Surabaya : Usaha Nasional
- Nugroho, J Setiadi. (2015). *Perilaku Konsumen*. Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP
- Schiffman, Leon G dan Kanuk, Leslie Lazar. (2008). *Perilaku Konsumen Edisi Ketujuh*. Jakarta : PT Indeks
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Syamsu Yusuf. (2007). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya